

PEMBUATAN WADAH TANAM APOTIK HIDUP DARI MATERIAL BAMBU DI LINGKUNGAN RT 06 RW 08, KELURAHAN JATIRADEN, KOTA BEKASI

1)Lutfi Hutama, 2)Ririn Aprilia Mardiani
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: lutfi.hutama@mercubuana.ac.id, ririnaprillia.mardiani@yahoo.com

ABSTRAK

Di era saat ini, Arsitektur lanskap dituntut untuk lebih berkontribusi dalam membangun lingkungan perumahan permukiman dan perkotaan yang tetap ramah bagi ekosistem sekitarnya. Di lingkungan perumahan saat ini, mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) hingga Rukun Warga (RW), telah banyak digalakkan penanaman apotik hidup. Apotik hidup adalah pemanfaatan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Salah satu lingkungan perumahan yang memiliki lahan apotik hidup adalah lingkungan RT 06 RW 08, Kelurahan Jatiraden, Kota Bekasi. Melihat hal tersebut, program studi Arsitektur bergerak untuk turut menyumbangkan wawasan keilmuan dalam bidang Arsitektur Lanskap. Bentuk pengabdian yang akan dilakukan adalah pembuatan lanskap taman tanaman apotik hidup. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini akan berfokus pada pengikutsertaan masyarakat dalam pembuatan media tanam tanaman apotik hidup yang berbahan material bambu yang mudah didapatkan.

Kata Kunci: lingkungan hidup, pengabdian masyarakat, vertikultural bambu, apotik hidup, media tanam bambu

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur lanskap adalah salah satu bidang dalam Arsitektur yang mempelajari tentang seni, perencanaan, perancangan, manajemen, perawatan dan perbaikan tanah serta perancangan konstruksi buatan manusia dalam skala besar dengan segenap kegiatannya agar tercipta karya lingkungan yang secara fungsional berguna dan secara estetika tetap indah. Contoh dari lanskap adalah pekarangan rumah, taman – taman lingkungan serta hutan kota dan taman nasional. Di era saat ini, Arsitektur lanskap dituntut untuk lebih berkontribusi dalam membangun lingkungan perumahan permukiman dan perkotaan yang tetap ramah bagi ekosistem sekitarnya.

Salah satu lingkungan perumahan yang memiliki lahan apotik hidup adalah lingkungan RT 6 RW 8, Kelurahan Jatiraden, Kota Bekasi. Di lingkungan RT 6 RW 8,

Kelurahan Jatiraden ini terdiri dari 4 RT. Mayoritas penghuni RT 6 RW 8 adalah pensiunan TNI beserta keluarganya. Lingkungan RT 6 RW 8 memiliki lahan apotik hidup yang kurang dirawat dengan baik. Lahan apotik hidup hanya terdapat papan penunjuk apotik hidup tanpa ada desain yang menarik. Sehingga lahan terkesan terbengkalai dan warga kurang tertarik untuk memanfaatkan apotik hidup ini. Padahal apabila lahan apotik hidup memiliki desain yang indah dan menarik, akan dapat meningkatkan minat warga untuk memanfaatkan apotik hidup ini sebagai rujukan tanaman obat tradisional.

Melihat hal tersebut, program studi Arsitektur bergerak untuk turut menyumbangkan wawasan keilmuan dalam bidang Arsitektur lanskap. Bentuk pengabdian yang akan dilakukan adalah pembuatan lanskap taman tanaman apotik hidup. Lanskap taman akan didesain dengan

memanfaatkan bahan alam yaitu bambu. Fokus pada pengabdian masyarakat ini adalah pembuatan media tanam dengan menggunakan media bambu. Bambu dipilih sebagai media tanam karena material mudah didapatkan di sekitar lokasi pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Lahan Apotik Hidup RT 06 RW 08 Kel. Jatiraden, Bekasi.
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1.2. Permasalahan Mitra

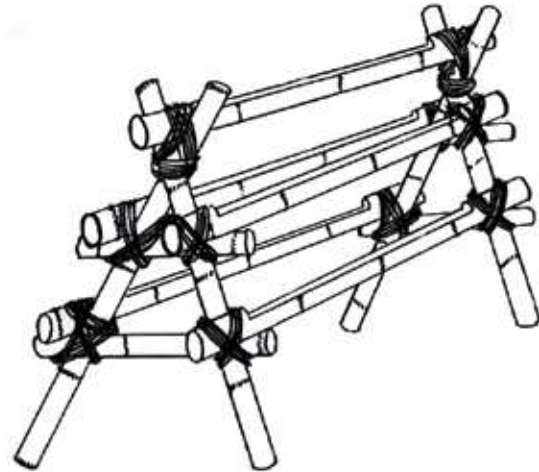
Kendala yang dihadapi oleh warga di lingkungan RT 6 RW 8, Kelurahan Jatiraden adalah kurangnya inisiatif dan pengetahuan akan lanskap taman. Melihat permasalahan tersebut pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada pengikutsertaan masyarakat dalam pembuatan media tanam tanaman apotek hidup yang berbahan material bambu.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi :

2.1. Pendampingan

Kegiatan ini diawali dengan penjelasan mengenai pengertian apotik hidup serta manfaatnya bagi masyarakat khususnya warga di RT 06 RW 08 Kelurahan Jatiraden, Kota Bekasi. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan pembuatan media tanam bambu untuk penanaman tanaman apotik hidup.



Gambar 2. Ilustrasi Desain Media Tanam Bambu
(Sumber : Google.com)

2.2. Rancangan Evaluasi Program

Evaluasi program dilaksanakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan keberlanjutan program kedepannya. Pada pengabdian masyarakat di lingkungan RT 6 RW 8 Kelurahan Jatiraden ini, evaluasi program dilakukan dengan visitasi setelah program dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat produk yang dihasilkan tetap bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Setelah melakukan diskusi mengenai pembuatan dan pemahaman bentuk dan ukuran media tanam bambu, maka selanjutnya bersama warga melakukan pemilihan bambu dan perakitan bambu yang dipilih untuk media tanam



Gambar 3. Pelaksanaan Pembuatan Wadah Tanam Bambu oleh Warga
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Setelah dilakukan pemotongan sesuai ukuran desain bambu, maka bersama warga merakit bambu tersebut sesuai dengan desain yang telah ditentukan.



Gambar 4. Hasil Perakitan Media Tanam dari Bambu
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Setelah ditempatkan pada lahan Apotik hidup dan ditanami dengan contoh tumbuhan yang bermanfaat seperti sirih, kumis kucing, lada, cabai, dsb, warga RT 06 RW 08 Kelurahan Jatiraden, Kota Bekasi diberikan penyuluhan mengenai manfaat apotik hidup serta penggunaan media tanam bambu.



Gambar 5. Penyuluhan Terhadap Warga mengenai Apotik Hidup
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3.2. Pembahasan

Dalam rangka melakukan pengabdian, Pembuatan media tanam bambu untuk apotik hidup ini selain bermanfaat bagi warga RT 6 RW 8 Jatiraden, juga material dasar bambu tidak menjadi sebab mencemari lingkungan sekitar. Media tanam bambu yang dimanfaatkan untuk tumbuhan yang sifatnya dapat mengobati diharapkan mampu menjadi pemicu bagi warga untuk selalu hidup sehat khususnya di lingkungan RT 6 RW 8 Kelurahan Jatiraden.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Universitas Mercubuana Kranggan yang dilakukan pada RT 6 RW 8 Kelurahan Jatiraden dirasakan memberikan manfaat oleh warga masyarakat dan memberikan pengetahuan tambahan mengenai bagaimana menanamkan budaya sehat melalui apotik tumbuh sehingga warga memahami dan diharapkan dapat mengaplikasikan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari nya. Melalui kegiatan ini juga masyarakat terlibat aktif dan penuh dengan antusiasme untuk menambah wawasan mengenai lingkungan, terutama memanfaatkan lahan yang tidak

terpakai atau lahan sisa yang sering menjadi tempat penumpukan sampah atau sarang nyamuk yang berbahaya juga bagi lingkungan khususnya RT 6 RW 8 Kelurahan Jatiraden.

4.2. Saran

Pada kegiatan selanjutnya diharapkan selain memberi wawasan dan membuat apotik tumbuh bagi warga, juga dapat membuat area bermain anak yang berdampingan dengan area apotik tumbuh sehingga pola kebiasaan yang dibangun dapat sedikit demi sedikit diajarkan kepada generasi berikutnya di lingkungan khususnya RT 6 RW 8 Kelurahan Jatiraden.

DAFTAR PUSTAKA

Catherine Slessor, 2005. Bamboo Cage. *The Architectural Review*, June 2005 Vol. CCXVII, no. 1300, pp. 78-80.

Jules J.A. Jansen, 2000. *Designing and Building with Bamboo*, INBAR, Beijing.

Peter Davey, 2005. Emerging Architecture, Bamboo Lessons. *The Architectural Review*, December 2004 Vol. CCXVI, no. 1294, pp. 64-65.
